

IDENTIFIKASI DAN PEMETAAN KELURAHAN RANDUACIR KOTA SALATIGA

Tri Maryani¹, Yustina Denik Risyanti², Julian Andriani Putri³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Bendan Ngisor Semarang^{1,2,3}

Email: denikriyanti1@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan kawasan andalan di Jawa Tengah diharapkan dapat memberikan impas positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah sekitar atau daerah dibelakangnya (*hinterland*), melalui pembudayaan sektor atau subsektor basis sebagai penggerak perekonomian daerah dan keterkaitan ekonomi antar daerah. Tujuan utama kawasan andalan adalah dapat mempercepat pembangunan nasional. Kota Salatiga yang merupakan salah satu tujuan pengabdian dan penelitian ini berdasarkan letaknya memiliki lokasi yang strategis.

Kata kunci: identifikasi, pemetaan dan desa wisata

ABSTRACT

The growth of the mainstay area in Central Java is expected to provide a positive break-even for the economic growth of the surrounding area or the area behind it (hinterland), through civilizing the sector or sub-sector base as a driver of the regional economy and economic linkages between regions. The main objective of the mainstay area is to accelerate national development. The city of Salatiga which is one of the goals of this service and research based on its location has a strategic location

Keywords: *identification, mapping and village tourism*

PENDAHULUAN

Kota salatiga yang merupakan bagian dari kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi besar yang terletak di pulau Jawa dan merupakan salah satu destinasi pariwisata. Secara geografis letak provinsi ini berada di tengah pulau Jawa yang berbatasan dengan Jawa Barat dan Jawa Timur sehingga dapat dikatakan bahwa provinsi ini merupakan provinsi yang strategis. Maka tidak mengherankan jika provinsi ini menjadi destinasi favorit bagi wisatawan untuk dijadikan sebagai tempat tujuan wisata selain Bali. Beragamnya objek dan daya tarik wisata menjadi salah satu faktor wisatawan untuk mengunjungi Jawa Tengah. Tidak hanya menjadi favorit bagi wisatawan nusantara, Provinsi Jawa Tengah juga menjadi destinasi wisatawan mancanegara.

Pertumbuhan kawasan andalan di Jawa Tengah diharapkan dapat memberikan impas positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah sekitar atau daerah dibelakangnya (*hinterland*),

melalui pembudayaan sektor atau subsektor basis sebagai penggerak perekonomian daerah dan keterkaitan ekonomi antar daerah. Tujuan utama kawasan andalan adalah mempercepat pembangunan. Kota Salatiga yang merupakan tujuan pengabdian dan penelitian ini berdasarkan letaknya memiliki lokasi yang strategis.

Kota Salatiga terletak pada jalur transportasi regional utama Jawa Tengah yaitu antara Kota Semarang dan Kota Surakarta, dimana daerah tersebut sedang berkembang, terutama Kota Semarang yang menjadi kawasan andalan bagi daerah sekitarnya. Kondisi ini memungkinkan Kota Salatiga memiliki keuntungan sebagai berikut

- a. Kota Salatiga akan berperan sebagai kota transit bagi para pelaku perjalanan antara Semarang dan Surakarta. Dengan demikian akan mendorong perkembangan sektor perdagangan dan jasa terutama dalam distribusi produk dan potensi lokal.
- b. Selain itu Kota Salatiga berimpit pada kawasan pusat pengembangan di Provinsi Jawa Tengah (Kedungsepur dan Joglosemar), kebijakan pada wilayah - wilayah tersebut akan membuka peluang besar bagi Kota Salatiga untuk lebih berkembang.

Terutama bagi sektor — sektor pertanian, perdagangan dan jasa, industri dan pariwisata.

Pelaku usaha kreatif di Kota Salatiga untuk bangkit di tengah-tengah situasi pandemi Covid-19 masih sangat terbuka, yakni dengan memanfaatkan peluang pasar digital. Selain itu Kota Salatiga juga telah dibentuk Komite Ekonomi Kreatif (KEK) yang memiliki fungsi untuk mendorong pengembangan potensi ekonomi kreatif yang ada di Kota Salatiga. Salah satu potensi yang diangkat oleh Tim STIEPARI adalah potensi daya tarik wisata yang ada di kelurahan randuacir. Potensi keunggulan daya tarik, ekonomi kreatif dan juga potensi SDM dalam pengemasan diperlukannya beberapa tahapan pendampingan untuk mencapai pengembangan pariwisata bersinergi dengan beberapa stakeholder untuk pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu Tim STIEPARI ditahapan awal dilakukannya FGD, observasi langsung lapangan dan evaluasi.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi strategis identifikasi potensi daya tarik yang dimiliki oleh kelurahan randuacir prioritas di Salatiga sebagai tujuan pengabdian dan penelitian tim STIEPARI Semarang.

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan di Kelurahan Randuacir Salatiga. Kegiatan ini melibatkan beberapa stakeholder.

Pelaksanaan kegiatan penerapan dan pengembangan pariwisata dilakukan dalam empat tahapan yaitu tahap sosialisasi dan persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

Pada tahapan pertama, dilakukan koordinasi internal tim pelaksana kegiatan maupun koordinasi eksternal yang melibatkan mitra kegiatan.

Tahapan implementasi merupakan proses koordinasi melalui FGD di Kelurahan Randuacir yang hadir dan beberapa komunitas masyarakat dan juga pemerintah terkait

Tahap Praktek Lapangan melalui observasi langsung ke lapangan

Tahapan terakhir berupa evaluasi kegiatan, yaitu evaluasi teknis dan evaluasi melalui diskusi langsung dengan beberapa pihak untuk mencapai kesimpulan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Di Kelurahan Randuacir ditemukan beberapa hal antara lain :

1. Penerapan dan pengelolaan potensi pariwisata masih kurang.
2. Terdapat beberapa UMKM yang masih belum paham atau belum sadar wisata
3. Kurangnya sosialisasi dalam pemahaman UMKM dalam sadar wisata.
4. UMKM menjual barang atau produk - produk yang terbatas
5. Lahan parkir yang kurang memadai sehingga pada saat ramai pengunjung kendaraan tidak tertampung.

Kendala yang ditemui saat kunjungan lapangan di kelurahan randuacir :

1. Lahan parkir yang kurang memadai sehingga pada saat ramai pengunjung tempat tidak luas.
2. Pemerintah lebih memperhatikan UMKM yang sudah punya punya nama dan sudah berkembang, sehingga melupakan UMKM yang skalanya lebih kecil
3. Sebagian besar pelaku UMKM di kelurahan randuacir masih kurang *aware* terhadap pengembangan usaha di luar jual beli mindsetnya hanya menjual tanpa memikirkan inovasi yang mungkin bisa dikembangkan
4. Belum ada pricelist / pamflet yang lengkap mengenai paket wisata edukasi (*Field Trip*)
5. *Lay out outlet* perlu dibenahi.
6. Dalam kegiatan *Field Trip* tempat yang disediakan belum representative misalnya tempat sapi perah kurang hygiene, budidaya yang ada untuk pribadi, pohon vanili belum bisa mengemasnya

7. Promosi belum maksimal, masih menggunakan beberapa platform media sosial saja, belum mengexplore semua media sosial yang ada.
8. Kurangnya penunjuk arah dalam rangkaian Field Trip dan tidak adanya papan-papan nama yang menjelaskan keterangan tempat tujuan
9. Kebersihan di sekitaran sapi perah lebih dijaga kebersihannya dan kerapihan tata letaknya
10. Tidak ditampilkanya harga dan menu sehingga pengunjung akan bertanya-tanya berapa harganya

Solusi dan Inovasi :

1. Adanya pembinaan dari STIEPARI dan Stakeholder terkait, sesuai dengan kendala-kendala yang dihadapi
2. Perlu diadakan pelatihan mengenai pengembangan penjualan paket- paket wisata yang bersifat edukasi dalam bidang gastronomi
3. Pelatihan mengenai digital marketing
4. Memberikan pelatihan mengenai sosialisasi sadar wisata
5. Menciptakan spot-spot foto di lingkungan untuk menarik pengunjung sehingga lebih berkesan, jadi tidak hanya datang, lalu pulang
6. Mengusulkan untuk membuat papan-papan nama di setiap lokasi tempat yang dikunjungi dalam rangkaian Field Trip Wisata edukasi, jadi jelas ini tempat apa dan fungsi tempat tersebut
7. Packaging dibuat lebih menarik dan menciptakan variasi
8. Perlu adanya kerjasama dengan P o k d a w i s , Koperasi dan Dinas Perdagangan untuk legalitas ijin Usaha

3.2 Pohon Vanila

Identifikasi dan keunggulan Pohon Vanilia

1. Pohon Vanili di Kelurahan Randuacir belum banyak
2. Pengelolaan belum seluruh nya memahami
3. Pemasaran belum berjalan dengan baik
4. Masyarakat sekitar welcome dan ramah

Kendala yang ditemui saat kunjungan lapangan di Pohon Vanili :

1. Masih bersifat perseorangan
2. Promosi hasil panen vanili ini belum maksimal, jadi belum begitu dikenal

Solusi dan Inovasi :

1. Pengembangan produk hasil panen vanili, sehingga budaya vanila sangat di minat banyak orang
2. Pelatihan pembuatan packaging tentang produk-produk olahan dari vanili
3. Adanya pendampingan dari Dinas pertanian untuk pengadaan bibit
4. Pelatihan mengenai E Commerce dan digital marketing

3.3 Jamur**Identifikasi dan keunggulan Jamur**

1. Lokasi yang strategi
2. Kebersihan di lingkungan sekitar lokasi
3. Mempunyai potensi untuk diangkat menjadi wisata edukasi
4. Tidak hanya dapat dikonsumsi secara langsung juga dapat diolah menjadi olahan lain

Kendala yang ditemui saat kunjungan lapangan

1. Masih milik perseorangan, promosi dan produksi hasil olahan masih sangat terbatas.
2. Packaging atau kemasan hasil olahan belum ada
3. SDM yang mengolah jamur menjadi berbagai jenis masih sangat terbatas
4. Belum ada promosi yang maksimal mengenai produk, masih sebatas kenalan dari pemilik dan warga sekitar.
5. Perlu mencari inovasi dari pengembangan produk hasil olahan jamur
6. Tidak adanya papan nama atau penunjuk jalan yang menyebutkan bahwa di tempat tersebut ada penghasil jamur.

Solusi dan Inovasi

1. Perlu adanya pembinaan dari Dinas Pertanian atau Dinas terkait mengenai budidaya jamur ini agar lebih berkembang.
2. Pelatihan pembuatan packaging tentang produk-produk olahan

3.3 INDUKAN SAPI PERAH**1. Sapi Perah**

- a. Akses belum tersedia dengan baik terutama koordinasi berbagai pihak, seperti belum adanya petunjuk jalan
- b. Lokasin parkir untuk wisatawan terutama mobil, bus, transportasi umum basis lokal belum tersedia

- c. Paket wisata belum terbentuk dan terkemas, namun masih ada kendala masih skala lokal dunia Pendidikan yang dikenal disekitar Salatiga, belum pada pemasaran lebih luas lagi
- d. Kebersihan belum terkondisi dengan baik

PERMASALAHAN/ KENDALA

- a. Lahan sapi perah masih milik pribadi, maka membutuhkan lahan untuk pariwisata berkelanjutan
- b. Belum adanya event wisata yang mendukung kegiatan wisata
- c. Wisata Edukasi masih pada tahap lokal belum meluas wisatawannya dari berbagai aspek
- d. Belum adanya pengemasan paket yang terkoordinir dan harga paket yang menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok
- e. Belum terintegrasi paket wisata

SOLUSI

- a. Pendampingan Sadar Wisata dan Sapta Pesona
- b. Penerapan CHSE
- c. Pengemasan paket wisata
- d. Promosi Wisata
- e. Pelatihan pemandu Wisata
- f. FGD dengan beberapa terkait untuk memberikan solusi perihal kebijakan lahan

SIMPULAN

- a. Temuan survei mengungkapkan bahwa sebagian memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi wisata dan menjadi layak sebagai unggulan kunjungan wisata
- b. Temuan survei mengungkapkan bahwa permasalahan yang ada di lapangann dapat diatasi dengan berbagai stakeholder dalam mengambil kebijakan dan bersinergi dengan perguruan tinggi, khususnya STIEPARI Semarang dalam program pengabdian masyarakat
- c. Selanjutnya, Solusi yang ditemukan oleh tim STIEPARI diharapkan mampu menjadi rekomendasi kebijakan pemerintah dalam Langkah pengembangan pariwisata di kota Salatiga

- d. Salatiga sebagai kota gastronomi dan juga kota wisata dapat berkembang dengan baik dan terutama menjadi rekomendasi wisatawan sebagai tujuan wisata unggulan di Jawa Tengah.
- e. pengembangan SDM dan pelatihan peningkatan kualitas sdm pariwisata dan kelembagaan (Pokdarwis)

DAFTAR PUSTAKA

- Boedijono, B., Wicaksono, G., Puspita, Y., Bidhari, S. C., Kusumaningrum, N. D., & Asmandani, V. (2019). Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Bondowoso.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 146-154.
- Nadir, S. (2013). Otonomi daerah dan desentralisasi Desa: Menuju pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Politik Profetik*, 1(1).
- Prasetyo, R. A. (2016). Peranan BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, 11(1), 86-100.
- Putra, C. K. (2013). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Wijaya, M. (2010). Kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat desa. *Journal of Rural and Development*, 1(1).